

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga non formal yang tertua dalam Islam , sejak dari zaman Nabi Muhammad SAW, yang walaupun pada saat itu tidak disebut majelis taklim, namun pengajian secara sembunyi-sembunyi di rumah sahabat Nabi, dianggap sebagai majelis taklim menurut pengertian sekarang.¹ Kemudian setelah adanya perintah Allah SWT. untuk menyiarkan ajaran Islam secara terang-terangan, maka mulailah pengajian seperti itu tumbuh dan berkembang secara terbuka di beberapa tempat. ²

Saat ini perkembangan majelis taklim telah meluas pada kegiatan-kegiatan modern seperti seminar, *tour* dakwah, peningkatan dan pendalaman wawasan, kunjungan ke pusat-pusat kegiatan penting masyarakat, serta pertemuan dengan para pejabat tinggi negara dan tokoh masyarakat. Pada umumnya majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat.³ Majelis taklim memiliki berbagai macam fungsi selain berfokus pada pendidikan keagamaan majelis taklim juga sebagai tempat pengembangan seni budaya Islam.⁴

Salah satu seni budaya Islam yang menarik dan indah yaitu adalah kaligrafi. Kaligrafi merupakan hal biasa yang bisa ditemui di lembaga-lembaga pendidikan keagamaan seperti pesantren ataupun majelis taklim. Kaligrafi juga merupakan seni budaya Islam yang memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai sarana bagi seseorang untuk menyalurkan kemampuan dan minatnya dalam seni melukis, selain itu kaligrafi pun memiliki potensi yang menarik dalam

¹ Hasbullah, Kapita Selektta Pendidikan Islam , (Jakarta: Rajawali Pers,1995), hal. 95

² Ibid, hal 95

³ Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),hal 91

⁴ Tutty Alawiyah, Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim,(Bandung: Mizan, 1977), hal 75

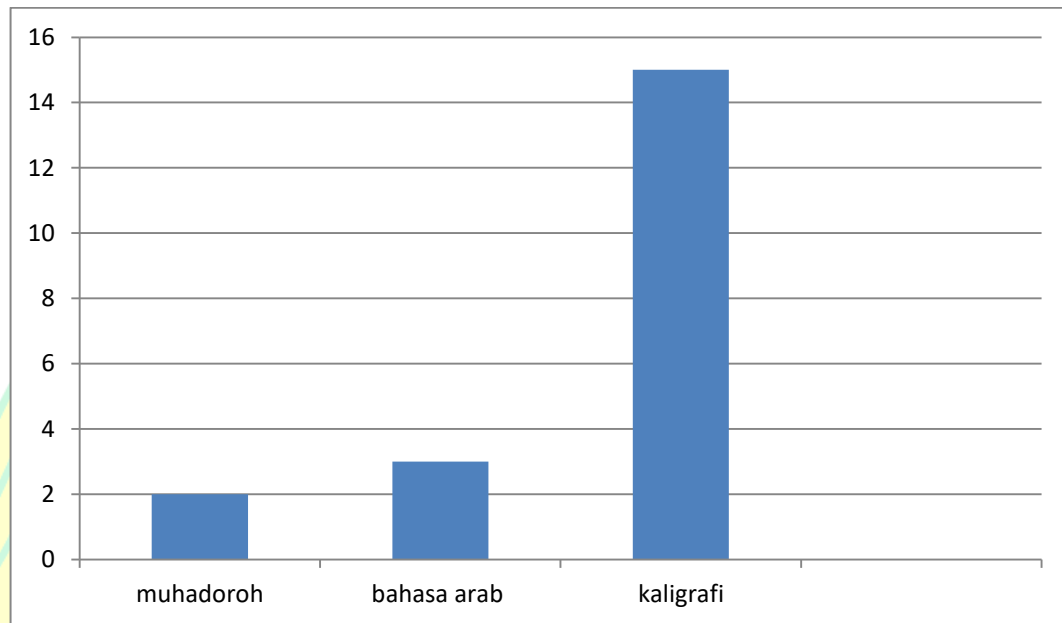
berwirausaha. Kaligrafi bisa dijadikan sebuah keterampilan yang dapat menghasilkan uang.

Saat ini majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang yang paling sering ditemukan baik di pedesaan ataupun perkotaan dapat temukan perkumpulan majelis taklim, tidak terkecuali di daerah Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara, dimana daerah tersebut merupakan salah daerah yang memiliki banyak majelis taklim yang aktif dan beragam. Salah satu majelis taklim yang masih aktif saat ini di wilayah kecamatan Tanjung Priok yaitu Majelis Taklim Assalam.

Majelis Taklim Assalam berletak di Jalan Warakas 1 Gang 23 RT 11/RW 08 Kelurahan Papanggo, Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. Majelis taklim ini dipimpin oleh Ustadz Nurhamdani selaku ketua majelis taklim dan juga pengajar. Tahun 2010 merupakan awal didirikannya majelis ini dan hingga saat ini sudah terhitung 12 tahun semenjak didirikan. Pada awal berdiri Majelis Taklim Assalam hanya memiliki program yang fokus pada belajar baca Qur'an saja dan pengajiannya di isi oleh sebagian besar anak anak dan remaja. Namun seiring berjalannya waktu majelis taklim ini menjadi semakin berkembang, memiliki berbagai macam program dan peserta yang beragam mulai dari anak anak hingga dewasa. Pembelajaran di majelis ini pun bisa dikatakan hampir mirip dengan yang ada di pesantren pesantren tradisional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ketua majelis taklim berikut adalah beberapa program yang ada di Majelis Taklim Assalam yaitu pembelajaran *tajwid*, kitab kuning (ilmu *tauhid*, *tasawuf*, dan *fiqih*), hadits, hafalan Qur'an, *muhadoroh*, kesenian hadroh, kaligrafi dan bahasa Arab. Namun ada beberapa program yang saat ini terputus atau tidak berjalan lagi seperti *muhadoroh*, kaligrafi, dan bahasa Arab.

Program belajar kaligrafi merupakan salah satu program yang paling diminati oleh para peserta majelis taklim Assalam dari ketiga program yang sudah tidak berjalan. Pernyataan ini berdasarkan hasil data kuesioner yang telah disebarkan oleh peneliti kepada 20 peserta majelis di kelas remaja dan dewasa. Hasil data menunjukkan bahwa program yang memiliki minat paling tinggi

diantara ketiga program tersebut adalah pembelajaran kaligrafi. Berikut adalah hasil data peminat belajar kaligrafi majelis taklim Assalam.



Gambar 1. 1 Data Peminat Kaligrafi di Majelis Taklim Assalam

Data menunjukkan ada 15 responden yang memiliki minat belajar kaligrafi, 2 responden minat belajar *muhadoroh*, dan 3 responden minat belajar bahasa Arab. Program pembelajaran kaligrafi menjadi program yang paling diminati oleh peserta majelis taklim namun kegiatan ini terputus dikarenakan pengajar kaligrafi tidak dapat melanjutkan agenda tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, penyebab pengajar kaligrafi di Majelis Taklim Assalam tidak dapat melanjutkan kegiatan tersebut yaitu karena beliau sudah banyak mengisi pembelajaran prioritas di Majelis Taklim Assalam, selain itu beliau juga memiliki kesibukan di luar majelis. Beliau hanya memiliki waktu yang singkat ketika mengajar di Majelis Taklim Assalam, selebihnya terfokus pada kegiatan diluar karena beliau juga mengajar di tempat lain. Selain itu menurut Ustadz Awang pembelajaran kaligrafi di Majelis Taklim Assalam selalu tidak kondusif, dikarenakan banyak yang tidak membawa peralatan yang dibutuhkan seperti spidol berwarna dan pensil tukang, sehingga mereka selalu saling meminjam ketika kegiatan berlangsung.

Ustadz Nurhamdani selaku ketua Majelis Taklim Assalam pun hanya bisa mengandalkan pengajar dari dalam majelis saja, dikarenakan keuangan di majelis sedang terpuruk sehingga tidak cukup untuk membayar pengajar lain dari luar. Beliau juga berharap tetap bisa berlangsung melihat kegiatan pembelajaran kaligrafi sangat diminati oleh peserta majelis taklim, meskipun mereka kerepotan dengan peralatan yang dibutuhkan namun peserta yang hadir selalu ramai. Selain itu Ustadz Nurhamdani berpendapat bahwa program belajar kaligrafi merupakan kegiatan yang penting juga untuk para peserta majelis. Beliau menilai bahwa para peserta majelis masih banyak yang penulisan huruf Arabnya masih tidak sesuai dengan kaidah penulisan huruf Arab. Sebagian masih ada yang tidak jelas penulisan hurufnya, bentuk huruf hijaiyahnya masih sulit untuk dibedakan. Hal tersebut bisa menjadi sebuah kesalahan yang fatal, jika penulisan huruf Arabnya tidak sesuai maka makna dari kalimat Arabnya pun akan berubah hal itu tentunya menjadi sebuah dosa juga bagi yang menulis. Maka dari itu pembelajaran kaligrafi menjadi program yang diperlukan untuk para peserta Majelis Taklim Assalam agar mereka dapat menulis kaligrafi dengan tepat.

Ustadz Nurhamdani juga berharap dengan program pembelajaran kaligrafi para peserta majelis taklim dapat berlomba lomba dalam kebaikan dengan memperindah majelis taklim dengan karya keterampilan mereka, sehingga mereka dapat membuahkan pahala jariyah untuk diri mereka sendiri. Bukan hanya untuk bekal kehidupan di akhirat saja melainkan belajar kaligrafi pun dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup di dunia. Hasil dari keterampilan kaligrafi pun dapat dijadikan sebuah karya yang dapat menghasilkan uang sehingga program pembelajaran kaligrafi juga menjadi program yang dapat dijadikan untuk pemberdayaan ekonomi umat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa program belajar kaligrafi menjadi sebuah kegiatan yang penting untuk peserta Majelis Taklim Assalam sehingga dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan terhentinya program ini. Peneliti menemukan bahwa kebutuhan dari Majelis Taklim Assalam adalah menghadirkan media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta majelis taklim mempelajari kaligrafi secara mandiri agar tidak tergantung pada

seorang pengajar dan bisa dipelajari kapanpun dan dimanapun yaitu dengan media pembelajaran kaligrafi berbasis video. Video menjadi salah satu cara untuk mempelajari kaligrafi Arab. Video juga akan lebih memudahkan peserta mejelis taklim dalam mempelajari kaligrafi karena peserta dapat melihat langkah dan petunjuk pembuatannya beserta dengan contoh proses pembuatannya. Pemanfaatan gambar visual dan audio dapat memudahkan proses pembelajaran karena pengemasan materinya yang dapat membantu para peserta lebih mudah untuk memahami pembelajaran .

Video ini akan berisi materi tentang pengetahuan dasar kaligrafi beserta tata cara pembuatan kaligrafi dan desain kaligrafi menggunakan salah satu aplikasi digital. Alat yang digunakan untuk mempelajari kaligrafi ini juga menggunakan alat dasar yang sudah umum digunakan seperti jenis pensil 2B. Selain itu materi penggunaan aplikasi digital juga dapat dipelajari oleh peserta agar mereka juga memahami pemanfaatan teknologi agar menghasilkan karya keterampilan dengan lebih mudah. Memahami penggunaan aplikasi digital juga menjadi salah satu solusi agar peserta majelis dapat mengkreasikan kaligrafi mereka dengan lebih mudah dan dapat mengatasi keterbatasan penggunaan peralatan dalam mewarnai kaligrafi. Aplikasi yang digunakan untuk mendesain kaligrafi dalam video pembelajarn ini adalah aplikasi *Ibis Paint X*. Aplikasi tersebut bukanlah aplikasi yang memiliki kapasitas yang besar, dapat digunakan di *smartphone* masing masing. Ukuran aplikasi ini sekitar 50 *megabyte*(mb). Penggunaan aplikasi digital juga menjadi sebuah hal yang penting dan perlu dipelajari di zaman serba modern ini.

Video pembelajaran ini dapat dibuat dengan jenis interaktif agar membangun pembelajaran yang lebih menyenangkan dan melibatkan respon pengguna lebih aktif dalam mempelajari kaligrafi. Video pembelajaran akan dibuat menggunakan aplikasi *Canva* agar video pembelajaran bisa dibuat dengan menarik dan tersusun. Oleh karena itu berdasarkan analisis masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “*Pengembangan Media Video Interaktif Pembelajaran Kaligrafi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kaligrafi Peserta Majelis Taklim Assalam*”.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan dari uraian analisis masalah diatas, sebagai berikut :

1. Minat belajar kaligrafi yang tinggi dari para peserta Majelis Taklim Assalam.
2. Kendala dari pengajar kaligrafi membuat program pembelajaran kaligrafi terhenti.
3. Pentingnya pembelajaran kaligrafi untuk peserta Majelis Taklim Assalam

C. Pembatasan Masalah

Agar peneliti tidak menyimpang dari judul penelitian yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Penelitian ini mengembangkan media pembelajaran berupa video interaktif pembelajaran kaligrafi untuk peserta Majelis Taklim Assalam agar dapat meningkatkan pengetahuan kaligrafi. Media yang dikembangkan telah diuji oleh 1 ahli materi dan 1 ahli media.
2. Materi dalam video pembelajaran ini yaitu terdiri dari materi yang berisi mengenai pengetahuan dasar tentang kaligrafi beserta dengan tata cara pembuatan kaligrafi. Berikut adalah rinciannya :
 - a. Pengertian kaligrafi
 - b. Jenis-jenis kaligrafi
 - c. Alat dan bahan yang bisa digunakan untuk membuat kaligrafi
 - d. Sikap dalam belajar kaligrafi
 - e. Manfaat belajar kaligrafi
 - f. Petunjuk pembuatan kaligrafi
 - g. Mendesain kaligrafi menggunakan aplikasi digital
3. Sasaran dalam penelitian pengembangan media video pembelajaran kaligrafi ini merupakan peserta majelis taklim Assalam dikelas remaja dan dewasa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, berikut adalah perumusan masalah dari penelitian “Pengembangan Media Video Interaktif Pembelajaran Kaligrafi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kaligrafi Peserta Majelis Taklim Assalam”:

1. Apakah video interaktif pembelajaran kaligrafi ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kaligrafi peserta Majelis taklim Assalam?
2. Apakah video interaktif pembelajaran kaligrafi dapat meningkatkan pengetahuan peserta majelis tentang kaligrafi?

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Majelis Taklim Assalam
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran kaligrafi secara mandiri agar peserta majelis taklim dapat meningkatkan pengetahuan dalam mempelajari kaligrafi.
2. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pengembangan media video pembelajaran interaktif.
3. Bagi Pendidikan Masyarakat
Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan bagi ataupun masukan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat dalam mengembangkan media pembelajaran inovatif.